

REVOLUSI BESEK ANYAMAN SEBAGAI PENANGGULANAN SAMPAH PLASTIK DI WILAYAH KELURAHAN PAKULONAN SERPONG UTARA

Muti Afrida¹, Fini Fajrini^{2*}, Ilham Mahdi Nasution³

^{1, 2}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Fakultas Ilmu Agama, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*f_fajrini@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu kelompok pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Pakulonan, Kecamatan Serpong Utara. Kelompok masyarakat yang menjadi mitra adalah seluruh masyarakat Rt 01 Rw 03 Pakulonan, Serpong Utara. Tujuan kegiatan ini adalah menanggulangi serta meminimalisir sampah plastik, memberdayakan masyarakat hidup sehat tanpa plastik, serta meningkatkan kecerdasan masyarakat dengan tidak mengkonsumsi makanan yang menggunakan wadah plastik. Dalam hal ini tim pengabdian masyarakat mempunyai tekad yang kuat untuk meminimalisir penggunaan sampah plastik khususnya di Rt 01 Rw 03 Pakulonan, Serpong Utara dan narasumber dengan materi bahaya sampah plastic. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan bahaya sampah plastic seperti presentase sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik, dampak-dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan masyarakat, lamanya waktu penguraian sampah plastik serta jenis-jenis bahan kimia yang dihasilkan dari plastic. Mitra yang sebagian besar adalah masyarakat mendapatkan hasil tentang pemahaman bahaya sampah plastic terhadap kesehatan masyarakat. Tidak hanya itu, masyarakat dapat menerapkan ilmu yang didapati dengan meminimalisir sampah plastic dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: sampah plastik, besek anyaman, pengabdian masyarakat, kesehatan masyarakat

ABSTRACT

One of the community service groups at the University of Muhammadiyah Jakarta has carried out Community Service activities in the Village of Pakulonan, North Serpong District. The community groups that are partners are the entire community Rt 01 Rw 03 Pakulonan, North Serpong District. The purpose of this activity is to overcome and minimize plastic waste, empower people to live healthy without plastic, and increase people's intelligence by not consuming food using plastic containers. In this case the community service team has a strong determination to minimize the use of plastic waste, especially in Rt 01 Rw 03 Pakulonan, Serpong Utara and resource persons with the material hazard of plastic waste. The method used in this activity is information on the dangers of plastic waste such as the percentage of plastic waste that is not managed properly, the impacts on public health, the length of time of decomposition of plastic waste and the types of chemicals produced from plastic. The partners who are mostly community members get results on understanding the dangers of plastic waste to public health. Not only that, the community can apply the knowledge found by minimizing plastic waste in everyday life.

Keywords: *plastic waste, woven baskets, community service, public health*

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan serta penggunaan plastik telah meluas ke seluruh bidang kehidupan. Tak ada satupun aktifitas kita tanpa menggunakan plastik seperti produk dan peralatan yang dihasilkan karena dinilai lebih ekonomis, tidak mudah pecah, fleksibel, dan ringan. Salah satu contoh produk yang berbahan plastik adalah kantong plastik. Keberadaan kantong plastic tak hanya menimbulkan dampak positif akan tetapi dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan sangatlah banyak. Hasil Survei Potensi Desa terhadap kesehatan lingkungan tahun 2014 dan 2018 menunjukkan adanya peningkatan pencemaran air, tanah dan penurunan pencemaran kualitas udara akibat tumpukan sampah plastic berupa leachate yang mengalir ke sungai atau selokan seperti di provinsi DKI Jakarta mengalami pencemaran air sebesar 69,12%, pencemaran tanah sebesar 3,14% dan pencemaran udara sebesar 12,30% sedangkan di provinsi Kalimantan tengah mengalami pencemaran air sebesar 65,16%, pencemaran tanah sebesar 4,25% dan pencemaran udara sebesar 7,4% (BPS. 2018).

Peningkatan penumpukan sampah plastic diakibatkan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun. World Bank (2012) menyatakan bahwa pertambahan jumlah timbulan sampah sangat cepat, pada tahun 2002 dengan 2,9 miliar penduduk perkotaan menghasilkan sekitar 0,64 kg sampah per orang per hari (0,68 miliar ton per tahun) dan pada tahun 2012 jumlah ini telah meningkat menjadi sekitar 3 miliar penduduk yang menghasilkan 1,2 kg sampah per orang per hari (1,3 miliar ton per tahun). Diperkirakan sampah ini akan terus bertambah dan diprediksikan pada tahun 2025 akan mencapai 4,3 miliar penduduk perkotaan yang menghasilkan sekitar 1,42 kg per orang per hari sampah kota (2,2 miliar ton per tahun). Penelitian lain membuktikan adanya produksi sampah per hari yang cukup tinggi terjadi

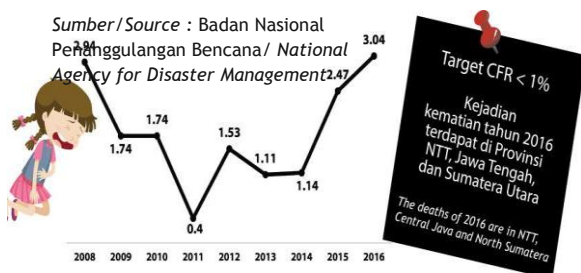
di Pulau Jawa, antara lain Surabaya menghasilkan sampah 9.896,78 m³ per hari dan Jakarta menghasilkan sampah sebanyak 7.164,53 m³, sedangkan di luar Pulau Jawa, antara lain Makasar menghasilkan 6.485,65 m³ per hari selanjutnya Denpasar, Manado, dan Medan secara berurutan menghasilkan sampah 3.657,20; 2.064,00 ; dan 1.892,00 m³ per hari. Selain itu, perubahan pola konsumsi di wilayah perkotaan dibandingkan dengan perdesaan, dimana pola konsumsi perkotaan lebih membiasakan dirinya dalam membeli makanan siap saji yang menghasilkan sampah plastik berupa wadah tempat makanan, sendok dan garpu sekali pakai, dan pembungkusnya. Sedangkan dipedesaan World Bank mengabaikan sampah plastic karena masih sedikitnya penghasil sampah. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin mengarah ke daerah perkotaan maka perubahan pola konsumsi semakin nyata menambah naiknya jumlah timbulan sampah.

Penumpukan sampah plastic menyebabkan masalah yang serius seperti bencana banjir dan sumber penyakit. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2013), terlihat pada Gambar 1.1 terdapat 1.805 kejadian banjir pada tahun 2016-2017, jumlah ini terus meningkat bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Selain jumlah kejadian terlihat dampak dari banjir yang sampai menyebabkan korban meninggal dan hilang mencapai 433 korban.



Gambar 1. Jumlah Kejadian Banjir berdasarkan Korban Meninggal dan Hilang menurut Pulau, tahun 2016-2017

Selain itu, penyakit diare mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya sebesar dua kali lebih tinggi. Angka kematian (CFR) saat kejadian luar biasa (KLB) diare diharapkan kurang dari 1 persen namun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2016 terlihat bahwa CFR saat KLB masih cukup tinggi (lebih besar dari 1 persen), kecuali pada tahun 2011, CFR pada saat KLB sebesar 0,40 persen, sedangkan tahun 2016 meningkat menjadi 3,04 persen (**Gambar 2**).

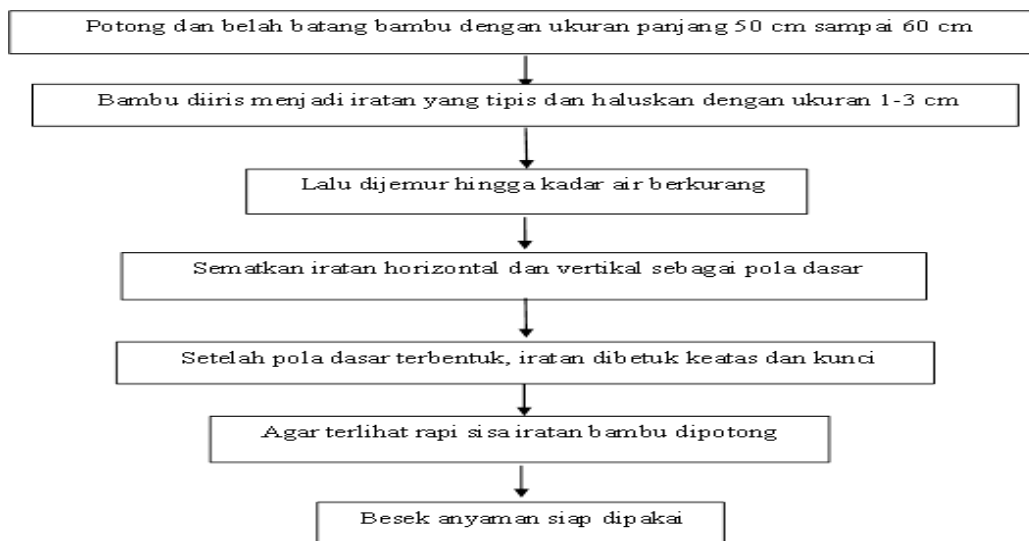


Sumber/Source : Profil Kesehatan Indonesia 2016, Kementerian Kesehatan /Indonesia Health Profile 2016, Ministry of Health ditimbulkan dapat mengakibatkan penyakit-penyakit baru yang berdampak pada penurunan derajat kesehatan masyarakat baik serta banjir yang melanda disetiap pemukiman warga. Adanya penanggulangan sampah plastik yang diterapkan oleh pemerintah tak mampu berkontribusi penuh dalam mengatasi sampah plastik jika kita sendiri tidak meminimalisir dalam penggunaannya.

Melalui besek anyaman ini peneliti mempunyai tujuan untuk menanggulangi serta meminimalisir sampah plastik, memberdayakan masyarakat hidup sehat tanpa plastik, serta meningkatkan kecerdasan masyarakat dengan tidak mengkonsumsi makanan yang menggunakan wadah plastik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 10 agustus 2019 di kelurahan pakulonan kecamatan serpong utara. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama tim pegabdian melakukan survey untuk menganalisis permasalahan serta menentukan alternatif program yang ingin dijalankan. Tahap kedua tim peneliti menyampaikan ide-ide atau aspirasi kepada pak RW 03, pak RT 01, ketua DKM serta panitia penyelenggara hewan qurban. Selanjutnya penyetujuan serta pelaksanaan program-program pengabdian seperti penyuluhan bahaya sampah plastic dan penggantian kantong kereseck menjadi besek anyaman pada pelaksanaan hari raya idul adha. Kegiatan penyuluhan bahaya sampah plastic kepada masyarakat RT 01 RW 03 dilaksanakan oleh tim pengabdian yang hanya bertindak sebagai fasilitator.



Gambar 3. Diagram Alir Proses Pembuatan Besek Anyaman

Dalam pembuatan besek anyaman memerlukan alat dan bahan yang secukupnya. **Alat** yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat antaralain ; parang, golok, arit, pisau, dan meteran. **Bahan** yang disiapkan dalam pembuatan besek anyaman antara lain; batang bambu yang berjenis bambu tali (*Gigantlochloa apus*) dan daun pisang. Proses pembuatan besek anyaman tersaji dalam diagram alir pada gambar 3. di bawah ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Pakulonon, Serpong Utara dibagi menjadi dua, antara lain :

1. Materi Penyuluhan Bahaya Sampah Plastik

Saat ini pemanfaatan plastik berkembang dengan sangat pesat di dunia hingga akhirnya pengelolaan sampah plastik tidak diurus karena jumlah yang sangat banyak dan proses penguraian yang membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga Indonesia menjadi salah satu penyumbang pencemaran sampah plastik ke laut terbesar kedua di dunia setelah Negara China yang memimpin dengan tingkat pencemaran sampah plastik ke laut sekitar 1,23-3,53 juta ton/tahun. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi jika masyarakat mau dan mampu meminimalisir penggunaan plastic dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat baik ibu-ibu, bapak-bapak maupun anak-anak Rt 01 Rw 03 Kelurahan Pakulonon Kecamatan Serpong Utara memiliki ketidaktahuan mengenai bahaya sampah plastic dan penanggulangan dalam meminimalisir plastik karena itu tim pengabdian masyarakat Jurusan Kesehatan Masyarakat beserta Jurusan lainnya mempunyai ide dengan memberikan penyuluhan mengenai presentase sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik, dampak-dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan masyarakat, lamanya waktu penguraian sampah plastik serta jenis-jenis bahan kimia yang dihasilkan dari plastik sehingga masyarakat Rt 01 Rw 03 memiliki peningkatan ilmu pengetahuan tentang bahaya plastik dan menerapkan dengan

meminimalisir penggunaan plastic dikehidupannya.



Gambar 4. Penyuluhan Bahaya Sampah Plastik

2. Praktek dalam Penggantian Kantong Keresek ke Besek Anyaman

Masyarakat yang ikut serta dalam penyuluhan sampah plastic diharapkan untuk menyebarkan ilmu yang didapati kepada tetangga yang tidak mengikuti acara penyuluhan agar disaat pembagian hewan qurban ke rumah-rumah, warga tidak kaget atau tidak tahu alasannya dan dapat dipakai kembali besek anyaman untuk keperluan yang lainnya. Adapun pelaksanaannya tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu berkoordinasi dalam penggunaan besek anyaman kepada Pak Rw 03, Pak Rt 01, Ketua DKM dan panitia hewan qurban. Selain itu, membantu memasukkan daun pisang, daging yang sudah ditimbang untuk dimasukkan ke dalam besek anyaman. Produk unggulan ada pada besek anyaman yang tersusun rapih dengan dibaluti daun pisang supaya darah daging hewan qurban tidak tercecer dan tidak ada bau amis yang menyengat. Pada gambar 5 di bawah ini menunjukkan produk hasil praktik besek anyaman yang siap diantar ke rumah-rumah warga.



Gambar 5. Pembagian Hewan Qurban ke Rumah-Rumah Warga Rt 01 Rw 03, Pakulonan, Serpong Utara

4. KESIMPULAN

Penyuluhan bahaya sampah plastik yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat oleh Kesehatan Masyarakat FKM UMJ mendapatkan sambutan dan respon positif. Selain itu, masyarakat sangat antusias dalam ikut serta program kami, ketika praktek langsung dilapangan banyak sekali warga yang bertanya-tanya bahaya sampah plastik, baru mengerti dan memahami apa saja dampak serta penyakit yang ditimbulkan dari penggunaan sampah plastic serta masyarakat dapat menerapkan ilmunya dengan meminimalisir plastic-plastik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, BPS, UNFPA. 2013. Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Indonesia 2018. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2014. Statistik Potensi Desa Indonesia 2014. Jakarta